

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Teknologi informasi yang tumbuh dengan cepat saat ini menjadi hal yang tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari kita. Peningkatan teknologi informasi dari waktu ke waktu telah menyebabkan perkembangan dan penggunaan teknologi yang mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk organisasi industri [1]. Pengaruh perkembangan teknologi informasi sangat dirasakan di berbagai sektor, terutama dalam sektor bisnis. Sebagai contoh, proses transaksi yang dilakukan secara *online*, pesanan barang atau jasa secara *online*, dan sebagainya.

Perkembangan teknologi informasi ini sangat mempengaruhi dunia bisnis sehingga meningkatkan daya saing perusahaan, pengelolaan sdm, manajemen transaksi antara perusahaan dan pelanggan, dan lain-lain. Oleh sebab itu, teknologi informasi menjadi suatu kebutuhan yang krusial untuk perusahaan, dimana penggunaannya dapat memberikan dukungan pada aktivitas organisasi atau perusahaan [2]. Hal ini mentransformasi peran teknologi informasi dari sekadar alat bantu fungsional menjadi kunci utama dalam operasional perusahaan. Teknologi informasi juga mengubah pola pikir dari *industrial* menjadi *post-industrial*, yang berdampak pada perubahan dalam praktik bisnis. Hal ini menghasilkan kedekatan antara pebisnis dan pelanggan, mengurangi jarak dan waktu, serta mengurangi selisih waktu antara permintaan dan pemenuhan kebutuhan konsumen [3]. Akibat lingkungan bisnis yang berubah, berdampak pada perubahan dalam strategi pengambilan keputusan manajemen, sehingga membutuhkan suatu susunan organisasi teknologi informasi yang cepat terbentuk dan didefinisikan, salah satunya manajemen proyek.

Proses manajemen proyek melibatkan perencanaan, pengorganisasian, dan pengaturan sumber daya guna mencapai tujuan proyek yang diinginkan. Dalam hal ini, faktor waktu dan biaya juga menjadi pertimbangan penting [3]. Sasaran utama manajemen proyek yakni memakai memanfaatkan segala keterbatasan, waktu, dan sumber daya yang tersedia agar dapat meraih tujuan utama proyek. Pemanfaatan

teknologi informasi dalam manajemen proyek juga dikenal sebagai sistem informasi manajemen proyek. Perusahaan Astra Credit Companies (ACC), sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembiayaan kendaraan dan peralatan berat, memanfaatkan teknologi untuk memperluas bisnisnya berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.05/2014. ACC menawarkan berbagai jenis pembiayaan seperti investasi, modal kerja, multiguna, dan sewa operasi (operating lease). Dengan jaringan yang mencakup hampir semua kota di Indonesia, saat ini ACC telah membuka 76 kantor cabang di 58 kota di Indonesia. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan kendaraan, ACC memiliki banyak karyawan yang ditempatkan di berbagai cabang di seluruh wilayah Indonesia. Salah satunya anak perusahaan dari Astra ialah PT CSDI (Cipta Sedaya Digital Indonesia). CSDI atau “berijalan” adalah bagian dari Astra Grup yang mengkhususkan diri dalam menyediakan solusi digital bagi perusahaan pembiayaan dalam Astra Grup dan perusahaan lain yang membutuhkan layanan sejenis. Salah satu masalah yang dihadapi oleh ACC adalah terkait dengan pengelolaan data kehadiran karyawan kantor cabang tiap bulan. Dalam perusahaan, kehadiran karyawan merupakan faktor penting dalam menentukan produktivitas dan efisiensi operasional. Namun, dalam ACC pengelolaan data kehadiran karyawan dan pemahaman tentang angka hadir dapat menjadi tugas yang rumit dan memakan waktu jika tidak didukung oleh suatu fitur yang efisien.

Dari masalah yang ada, diperlukan adanya sebuah sistem informasi yang membantu proses konfirmasi kehadiran ACC menjadi lebih efisien. Pengembangan aplikasi merupakan proses yang seringkali mengalami peningkatan dan modifikasi kebutuhan sistem. Oleh sebab itu, diperlukan sistem pengembangan yang tanggap mengikuti perubahan tersebut. Terdapat banyak metode pengembangan aplikasi, yaitu *Prototype*, *Agile* dan *Spiral*. Akan tetapi metode yang paling cocok digunakan adalah *Agile Development*, karena metode ini menekankan pada fleksibilitas serta kemampuan dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan yang berlangsung selama proses pengembangan berlangsung. Dalam metode *agile*, pengembangan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus, sehingga memungkinkan tim pengembang untuk beradaptasi dengan perubahan kebutuhan yang muncul selama proses

pengembangan berlangsung. *Scrum* merupakan salah satu dari *framework Agile Development* yang fleksibel dalam menyesuaikan perubahan selama proses pengembangan aplikasi berlangsung. Model *scrum* adalah salah satu pendekatan populer dalam pengembangan perangkat lunak dengan pendekatan iteratif. Dalam model ini, proses perencanaan dan evaluasi sangat penting [4]. *Scrum* menjadi metode yang dipakai dalam pengembangan aplikasi di berijalan. Metode ini digunakan karena *scrum* adalah metode yang optimal untuk kebutuhan pengembangan yang cepat. Metode *scrum* juga dapat meningkatkan kemampuan prediksi dan mengurangi risiko dengan menggunakan pendekatan yang bertahap dan berkelanjutan [5]. *Scrum* juga sangat cocok untuk mengembangkan aplikasi dengan skala kecil yang mengalami perubahan selama proses pengembangan. Oleh karena itu metode *Scrum* merupakan metode yang cocok dalam mengembangkan sistem informasi konfirmasi kehadiran ACC.

ACC membutuhkan sebuah aplikasi yang dapat mengelola dan memahami data mereka dengan efektif. Salah satu area yang penting pengelolaan data adalah visualisasi dan pemahaman yang jelas terhadap informasi yang disajikan. Dalam konteks ini, menu dasbor menjadi sebuah solusi yang sering digunakan. Menu dasbor ini akan memberikan informasi yang jelas dan terstruktur tentang angka hadir para karyawan setiap harinya. Selain itu, dasbor juga akan menyajikan informasi tentang jumlah kontrak karyawan yang aktif. Dengan adanya dasbor ini, Human Capital ACC akan dapat dengan mudah melihat dan menganalisis data kehadiran karyawan serta mengambil tindakan yang diperlukan dalam mengelola sumber daya manusia perusahaan. Dengan adanya pengembangan aplikasi ini, sekarang para karyawan yang melakukan konfirmasi kehadiran mencapai 60-70% dari 174 pengguna dan Human Capital ACC menjadi lebih efisien dalam mengelola data terbukti dari hasil kuisisioner yang telah dilakukan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan konteks yang ada, persoalan yang harus diselesaikan ialah, kesulitan tim Human Capital ACC mengelola dan memahami data karyawan mereka secara efisien. Karena itu, dibutuhkan sebuah sistem informasi yang dapat menyajikan data atau informasi secara visual dan informatif.

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimana menyediakan data secara informatif, praktis dan mudah dipahami oleh Human Capital yang memenuhi kebutuhan ACC?”

### 1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah menyediakan informasi secara jelas dan mudah dipahami oleh Human Capital yang memenuhi kebutuhan ACC.

### 1.5 Batasan Masalah

Terdapat batasan dalam merancang sistem informasi konfirmasi kehadiran ini adalah:

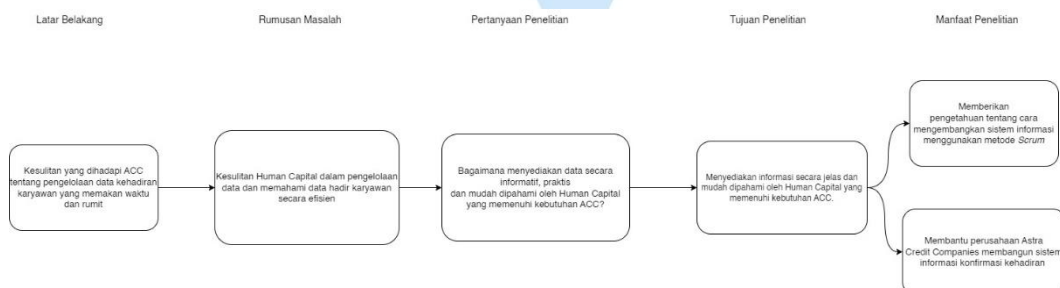
- Pendekatan yang dipilih untuk tugas akhir ini adalah pendekatan *Scrum*
- Penelitian ini membahas tentang keseluruhan pembangunan aplikasi.
- Pengembangan aplikasi yang dilakukan oleh peneliti terbatas pada fungsi dasbor pada AccRentCMS

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini sebagai berikut:

- Memberikan wawasan tentang bagaimana mengembangkan sistem informasi dengan menggunakan metode *Scrum*.
- Membantu perusahaan Astra Credit Companies dalam mengembangkan sistem informasi konfirmasi kehadiran untuk ACC.

### 1.7 Bagan Keterkaitan



Gambar 1.1 Bagan Keterkaitan